

POLA KALIMAT TRANSFORMASI TUNGGAL MAHASISWA BIPA TINGKAT PEMULA UMM

Hana Rosmalia Alfia

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
hana.rosmalia.1902118@students.um.ac.id

Roekhan

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
roekhan.fs@um.ac.id

Gatut Susanto

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
gatut.susanto.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kalimat transformasi tunggal dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) tingkat pemula. Data penelitian ini adalah kalimat dalam tulisan mahasiswa BIPA UMM. Hasil penelitian ini menunjukkan, pola kalimat transformasi tunggal dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM terbagi ke dalam transformasi penambahan dan pengurangan. Pada transformasi penambahan terdapat empat jenis transformasi penambahan, yaitu kata ingkar, kata aspek, kata-kata kelanjutan, dan kata optatif. Pada transformasi pengurangan terdapat satu jenis transformasi pengurangan berjenis pelesapan.

Kata Kunci: Kalimat Transformasi, Pola Kalimat, Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA).

Abstract

This study aims at describing single transformation of sentences pattern in the Indonesian language writing of Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) University of Muhammadiyah Malang (UMM) students. The data of this research are in the form of sentences of BIPA UMM students. The results show, single transformation of sentences pattern in the Indonesian language writing of BIPA UMM students divided to addition and subtraction pattern. In the addition pattern, there are four patterns listed: negation word, aspect word, continuation word, and hope word. In the subtraction pattern, there is one pattern which is marked by a dissipation.

Keywords: Transformation of Sentences; Sentence Pattern; Indonesian Language for Foreign Speakers.

PENDAHULUAN

Kalimat menjadi elemen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kalimat dengan struktur yang padu akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Tulisan dipergunakan oleh mahasiswa untuk merekam informasi, meyakinkan orang lain, melaporkan peristiwa, serta memengaruhi orang lain. Tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh penulis

yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas (mudah dipahami). Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah (Morsey, 1976:132).

Penguasaan bahasa yang baik sangat diperlukan bagi mahasiswa pemula, seperti halnya untuk mahasiswa Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Bahasa Indonesia dapat

menjadi bahasa asing bagi pemelajar yang bukan masyarakat Indonesia karena sistem bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa pertama pemelajar (Nirmalasari dkk, 2018). Pengajaran program BIPA ini diberikan untuk orang-orang asing yang memiliki keinginan mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Pembelajaran BIPA terbagi ke dalam tiga tingkatan, yakni pemula, menengah, dan mahir. Di dalamnya pun terbagi atas empat kompetensi kemampuan bahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Tingkatan pembelajaran BIPA pada tingkat pemula dapat terbagi ke dalam BIPA 1 dan 2 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017).

Para pakar pembelajaran bahasa kedua pada umumnya percaya bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) mempunyai pengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua pelajar (Ellis, 1986:19). Pengaruh tersebut dapat menjadi hal yang buruk atau baik, misalnya mampu menyokong proses pembelajaran bahasa kedua. Di samping bahasa ibu, pengetahuan awal yang dimiliki seorang pelajar BIPA dapat membantunya dalam memahami pengetahuan baru secara menyeluruh. Seorang pelajar BIPA pada awal pembelajaran di tingkat akademik yang lebih tinggi memiliki pengetahuan sebelumnya diperoleh dari pendidikan sebelumnya (Suyitno dkk., 2019).

Pengguna bahasa pemula cenderung menggunakan kalimat sederhana saat berbicara atau menulis. Penggunaan kalimat sederhana mahasiswa BIPA dalam penelitian ini akan dilihat dari segi produktif, yakni kompetensi menulis. Tingkatan pembelajaran BIPA yang dipilih adalah tingkat pemula. Materi yang diajarkan pada kompetensi menulis juga masih berkutat pada aktivitas sehari-hari. Seperti dalam materi yang diajarkan pada BIPA 1 dalam Bahan Diplomas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia: Berbahasa Indonesia di Jakarta BIPA I (Utari, 2019) yang terdiri atas sepuluh unit. Materi tersebut meliputi perkenalan, transportasi, tempat tinggal, makanan khas Jakarta, berbelanja, keluarga, aktivitas sehari-hari, pariwisata Jakarta, kesehatan, dan hiburan. Pada kompetensi menulis, pelajar diharapkan memiliki kemampuan untuk (1) mengisi formulir, (2) menulis kalimat sederhana tentang transportasi, petunjuk arah dan lokasi, (3) menulis kalimat sederhana tentang tempat tinggal dan lingkungan

sekitar, (4) menulis kalimat sederhana tentang makanan khas Jakarta, (5) menulis kalimat sederhana tentang jual beli, (6) menulis kalimat sederhana terkait keluarga, (7) menulis kalimat sederhana seputar aktivitas sehari-hari, (8) menulis kalimat sederhana terkait pariwisata Jakarta, (9) menulis kalimat sederhana tentang kesehatan, dan (10) menulis teks deskripsi sederhana tentang hiburan melalui surat pribadi.

Pada tingkat BIPA 2, materi yang diajarkan dalam Bahan Diplomas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia BIPA 2 (Akbar, 2019) terdiri atas sepuluh unit. Materi tersebut meliputi alat musik kesukaan, pekerjaan saya, ada pengumuman, belanja di pasar, makanan kesukaan, lingkungan rumahku, olahraga kesukaanku, naik transportasi umum, cerita liburanku, serta obat dan penyakit. Dalam kompetensi menulis, pelajar diharapkan mampu untuk (1) menulis teks deskripsi tentang alat musik kesukaan, (2) menulis teks deskripsi tentang pekerjaan, (3) membuat teks pengumuman sendiri, (4) menulis informasi penting dari teks pasar tradisional, (5) membuat teks prosedur pembuatan makanan kesukaan, (6) menulis undangan sederhana, (7) menulis teks prosedur, (8) menuliskan pengalaman ketika naik alat transportasi umum, (9) menulis cerita tentang pengalaman ketika berlibur, dan (10) menulis fungsi obat berdasarkan bacaan pada bungkus obat.

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Banyak kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Demikian juga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada keterampilan menulis. Salah satu bentuk kegiatannya adalah melalui kalimat dalam tulisan-tulisan mahasiswa BIPA. Pada mahasiswa BIPA tingkat pemula, kalimat yang diajarkan dalam bentuk tulis masih berupa kalimat sederhana. Artinya, ragam kalimat hanya terbatas pada kalimat tunggal yang melibatkan satu klausa dengan maksimal dua frasa. Secara struktur, kalimat yang diajarkan pada mahasiswa BIPA tingkat pemula dimulai dari pola-pola kalimat dasar. Samsuri (1985:147) membagi kalimat bahasa Indonesia ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kalimat dasar yang terbatas jumlahnya dan kelompok kalimat transformasi (atau derivasi, atau turunan) yang tidak terbatas jumlahnya.

Kalimat transformasi merupakan proses pembentukan unsur bahasa dari struktur dasar ke

struktur turunan. Prosesnya dibagi menjadi lima macam, yaitu kalimat transformasi tunggal, sematan, rapatan, fokus, dan khusus. Penelitian ini hendak mendeskripsikan pola kalimat transformasi tunggal dalam tulisan mahasiswa BIPA, khususnya pada penambahan dan pengurangan. Pada mahasiswa BIPA tingkat pemula, kalimat yang diajarkan dalam bentuk tulis masih berupa kalimat sederhana. Artinya, ragam kalimat hanya terbatas pada kalimat tunggal yang melibatkan satu klausa dengan maksimal dua frasa. Secara struktur, kalimat yang diajarkan pada mahasiswa BIPA tingkat pemula dimulai dari pola-pola kalimat dasar. Kalimat transformasi menjadi penting bagi mahasiswa BIPA guna melihat perkembangan pola-pola kalimat dasar yang kemudian bertransformasi menjadi kalimat transformasi tunggal.

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Program BIPA Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Data penelitian di tempat tersebut dipilih karena memiliki kelas BIPA dengan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda. Persebaran negara asal merata dan kelas ditentukan berdasarkan tingkatannya. Kelas tidak dibagi berdasarkan asal negara. Di samping itu, perkembangan BIPA di UMM patut untuk diikuti dengan banyaknya program yang dilaksanakan, di antaranya program Darmasiswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) RI dan program beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) Kementerian Riset dan Teknologi RI (sekarang Kemdikbud RI).

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pembelajaran BIPA pernah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kalimat BIPA pernah dilakukan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Isnaini (2015), Taweekayujan (2017), Nirmalasari (2018), Nur'aeni (2019), Hasan (2019), Ashlihah (2020), dan Rosyida (2021). Secara umum, perbedaan tujuh penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pola kalimat transformasi tunggal. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini berupa teori analisis transformasi yang dikemukakan oleh Samsuri (1985). Perbedaan yang ketiga terletak pada penelitian Nur'aeni (2019) yang menggunakan data bahasa Indonesia lisan siswa kelas 8 SMP. Pada enam penelitian lainnya, data

yang digunakan sama, yaitu kalimat tulisan mahasiswa BIPA.

Berdasarkan jabaran perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, dapat ditarik sebuah pernyataan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan guna melihat pola kalimat transformasi tunggal dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula.

Penelitian ini akan terbagi ke dalam dua fokus, yakni pola kalimat transformasi tunggal penambahan dan pola kalimat transformasi tunggal pengurangan.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis sintaksis. Analisis sintaksis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan transformasi (Samsuri, 1985). Data dalam penelitian ini bersumber pada dokumen UPT BIPA UMM. Data berupa kalimat bahasa Indonesia dalam tugas dan ujian tengah semester yang ditulis oleh mahasiswa BIPA tingkat pemula di UMM dalam program KNB. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut. Data tersebut merupakan tulisan tujuh mahasiswa BIPA dari buku tugas menulis dan UTS menulis. Pada saat data diambil, mahasiswa BIPA tersebut sedang menempuh program BIPA pada tingkat pemula di semester dua tahun akademik 2021/2022. Data tulisan diambil pada semester dua karena mahasiswa sudah mampu menulis dengan kalimat yang sempurna. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah kalimatnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan tabel kalimat. Kalimat-kalimat yang menjadi data diidentifikasi jenis-jenisnya hingga menemukan kalimat transformasi tunggal. Data kalimat transformasi tunggal tersebut ditentukan berdasarkan kalimat yang memiliki ciri sebagai berikut: (1) penambahan, ditandai dengan adanya penambahan kata ingkar, kata tanya, kata optatif, kata yang menunjukkan suasana, kata yang menunjukkan aspek, kata seruan, dan kata-kata kelanjutan; (2) pengurangan, ditandai dengan adanya perintah dan pelepasan; (3) penggantian, ditandai dengan adanya kata ganti dan kata tanya pengganti pemadu, dan (4) pemendekan, ditandai dengan adanya pemendekan kata menggunakan satuan suku kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat-kalimat yang menjadi data dalam penelitian ini diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan transformasi atau perubahan dari kalimat dasarnya. Pada kalimat transformasi tunggal, kalimat dasar bertransformasi dengan penambahan, pengurangan, penggantian, dan pemendekan. Untuk pola kalimat transformasi tunggal dalam data ini, ditemukan pola kalimat transformasi tunggal dengan penambahan dan pengurangan.

Secara total, kalimat transformasi tunggal pada penelitian ini berjumlah 38 kalimat. Pada kalimat transformasi tunggal penambahan, ada sebanyak 26 kalimat dengan rincian jenis untuk kata ingkar (TTIng) sebanyak 2 kalimat, kata aspek (TTAsp) sebanyak 7 kalimat, kata-kata kelanjutan (TTKel) sebanyak 15 kalimat, dan kata optatif (TTKel) sebanyak 1 kalimat. Pada kalimat transformasi tunggal pengurangan, ada sebanyak 12 kalimat untuk jenis pelesapan (TTLesap). Pola kalimat transformasi tunggal tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Pola Kalimat Transformasi Tunggal Penambahan

Pola kalimat transformasi tunggal tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula, ada yang terwujud dalam transformasi tunggal penambahan. Hasil analisis temuan tersebut dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Pola Kalimat Transformasi Penambahan

Jenis Transformasi	Kalimat Dasar	Transformasi		
		Penanda	Kaidah	Kalimat
Ingkar	Bocah itu merasa senang.	tidak	TTIng	Bocah itu merasa tidak senang.
Aspek	Dia berteriak keras.	memulai	TTAsp	Dia memulai berteriak keras.
Kata-kata kelanjutan	Bahasa utama adalah bahasa Gilak	namun	TTKel	Namun bahasa utama adalah bahasa Gilak
Optatif	Kalian semua bisa mengunjunginya.	saya harap	TTOpt	Saya harap kalian semua bisa mengunjunginya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pola kalimat transformasi tunggal

dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula ada yang terwujud pada pola kalimat transformasi kata ingkar (TTIng). Pola TTIng dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula akan disajikan pada data (1) berikut.

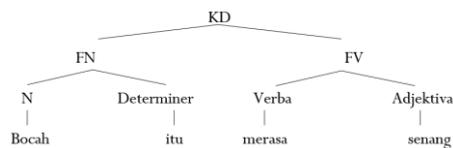
(1) *Bocah itu merasa tidak senang.*

Kalimat (1) adalah kalimat transformasi kata ingkar yakni *tidak*. Kalimat (1) ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan pola FN+FV yaitu *bocah itu merasa senang*. Kalimat tersebut kemudian mendapatkan kata *tidak* yang menjadi pengingkar untuk adjektiva yang mengikuti verba *merasa*. Hasil analisis SD dan ST kalimat (1) dijelaskan sebagai berikut.

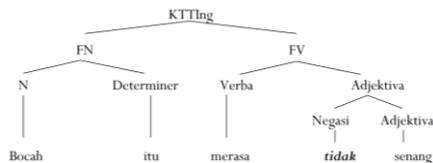
KD *Bocah itu merasa senang*
 SD FN + FV + FA
 KTTIng *Bocah itu merasa (+tidak) senang*
 STTIng SD + *tidak*

Proses transformasi kalimat (1) diawali dengan KD bocah itu merasa senang yang berpola FN + FV + FA. KD itu kemudian mendapatkan penambahan kata ingkar tidak yang berada di antara FV + FA. Kata tersebut menegaskan adjektiva senang. Pola kalimat dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula UMM yang terlihat pada deskripsi tersebut adalah mahasiswa mampu menyusun kalimat transformasi kata ingkar dengan menggunakan satu kaidah transformasi, yaitu TTIng. Proses transformasi kalimat (1) disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 1. KD = *Bocah itu merasa senang*



Gambar 2. KTTIng = *Bocah itu merasa tidak senang*



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pola kalimat transformasi tunggal dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula ada yang terwujud pada

pola kalimat transformasi kata aspek (TTAsp). Pola TTAsp dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula akan disajikan pada data (2) berikut.

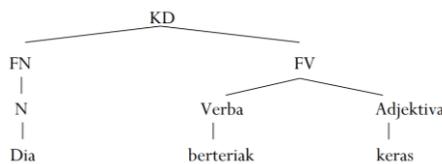
(2) *Dia memulai berteriak keras.*

Kalimat (2) adalah kalimat transformasi kata aspek yakni *memulai*. Kalimat (2) ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan pola FN+FV, yaitu *dia berteriak + keras*. Kalimat tersebut lalu mendapatkan penambahan kata aspek *memulai* yang disisipkan di antara FN dan FV. Hasil analisis SD dan ST kalimat (2) dijelaskan sebagai berikut.

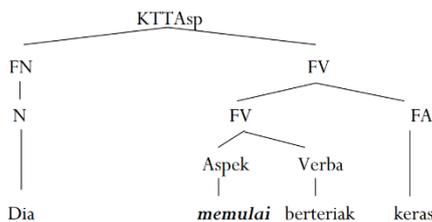
KD *Dia berteriak keras.*
 SD FN + FV + FA
 KTTAsp *Dia (+memulai) berteriak keras*
 STTAsp SD + *memulai*

Proses transformasi kalimat (2) diawali dengan KD *dia berteriak keras* berpola FN + FV + FA. KD itu kemudian mendapatkan penambahan kata aspek *memulai* yang berada di depan FV. Pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula yang terlihat pada deskripsi tersebut adalah mahasiswa mampu menyusun kalimat transformasi kata aspek dengan menggunakan satu kaidah transformasi, yaitu TTAsp. Proses transformasi kalimat (2) disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 3. KD = *Dia berteriak keras*



Gambar 4. KTTAsp = *Dia memulai berteriak keras*



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pola kalimat transformasi tunggal dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula ada yang terwujud pada

pola kalimat transformasi kata-kata kelanjutan (TTKel). Pola TTKel dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula akan disajikan pada data (3) berikut.

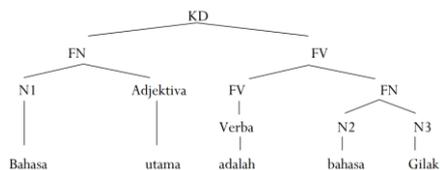
(3) *Namun bahasa utama adalah bahasa Gilak*

Kalimat (3) adalah kalimat transformasi kata-kata kelanjutan yakni *namun*. Kalimat (3) ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan pola FN+FV, yaitu *bahasa utama adalah bahasa Gilak*. Kalimat tersebut lalu mendapatkan penambahan kata-kata kelanjutan *namun* yang disisipkan sebelum FN. Perubahan transformasi pada kalimat (3) dapat terlihat dari perubahan kalimat dasar berpola FN+FV dan TTKel. Hasil analisis SD dan ST kalimat (3) dijelaskan sebagai berikut.

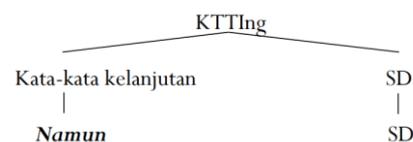
KD *Bahasa utama adalah bahasa Gilak*
 SD FN + FV
 KTTKel *Namun + bahasa utama adalah bahasa Gilak*
 STTKel *Namun + SD*

Proses transformasi kalimat (3) diawali dengan KD *bahasa utama adalah bahasa Gilak* berpola FN + FV. KD itu kemudian mengalami transformasi kata-kata kelanjutan *namun* yang diletakkan di awal kalimat. Pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula yang terlihat pada deskripsi tersebut adalah mahasiswa mampu menyusun kalimat transformasi kata-kata kelanjutan dengan menggunakan satu kaidah transformasi, yaitu TTKel. Proses transformasi kalimat (3) disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 5. KD = *Bahasa utama adalah bahasa Gilak*



Gambar 6. KTTKel = *Namun, bahasa utama adalah bahasa Gilak*



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pola kalimat transformasi tunggal dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula ada yang terwujud pada pola kalimat transformasi kata optatif (TTOpt). Pola TTOpt dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula akan disajikan pada data (4) berikut.

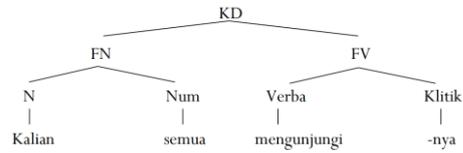
(4) *Saya harap kalian semua bisa mengunjungi.*

Kalimat (4) adalah kalimat transformasi kata optatif yakni *harap* yang pada kalimat ini ditulis dengan kalimat FN+FV yaitu *saya harap*. Kalimat (4) dapat diidentifikasi sebagai kalimat transformasi rapatan aditif apabila ada tanda (,) setelah *saya harap*. Namun, ketiadaan tanda (,) tersebut menjadikan bentuk *saya harap* dapat diidentifikasi sebagai sebuah kesatuan optatif. Kalimat (4) ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan pola FN+FV, yaitu *kalian semua bisa mengunjungi*. Kalimat tersebut lalu mendapatkan penambahan kata optatif *harap* yang disisipkan sebelum FN. Hasil analisis SD dan ST kalimat (4) dijelaskan sebagai berikut.

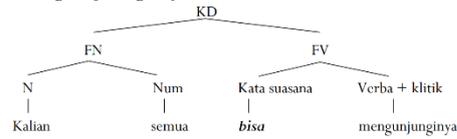
KD	<i>Kalian semua mengunjungi-(nya)</i>
SD	FN + FNum + FV + pron
KT1	<i>Kalian semua + bisa + mengunjungi-(nya)</i>
ST1 (TTS)	FN + FNum + FV + FV + pron
KTTOpt	<i>Saya harap kalian semua bisa mengunjungi</i>

Proses transformasi kalimat (4) diawali dengan KD *kalian semua mengunjungi-(nya)* yang berpola FN + FNum + FV + pron. KD tersebut mengalami transformasi kata suasana yaitu *bisa* yang diletakkan sebelum verba *mengunjungi*. Transformasi tersebut menghasilkan KT1 *kalian semua bisa mengunjungi*. Kemudian, KT1 mengalami transformasi tunggal penambahan kata optatif *saya harap* yang diletakkan di awal kalimat. Penanda optatif *saya harap* berpola FN + FV. Pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula yang terlihat pada deskripsi tersebut adalah mahasiswa mampu menyusun kalimat transformasi kata optatif dengan menggunakan dua kaidah transformasi, yakni TTS dan TTOpt. Proses transformasi kalimat (4) disajikan dalam gambar berikut ini.

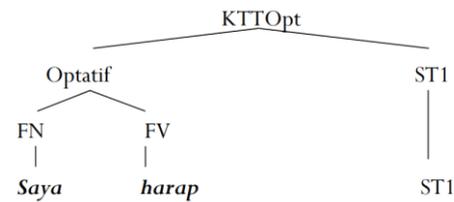
Gambar 7. KD = *Kalian semua mengunjungi*



Gambar 8. KT1 = *Kalian semua bisa mengunjungi*



Gambar 9. KTTOpt = *Saya harap kalian semua bisa mengunjungi*



Pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula ditunjukkan oleh empat pola. Keempat pola transformasi tunggal penambahan dan penandanya dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula UMM tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Pola Transformasi Tunggal Penambahan dan Penandanya

Pola Transformasi Tunggal Penambahan	Penanda
Kata ingkar	Negasi pada V (<i>tidak</i>)
Kata aspek	Aspek aktif (<i>memulai</i>)
Kata-kata kelanjutan	Lanjutan (<i>setelah itu</i>)
Kata optatif	<i>Saya harap</i>

Hasil penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM terdiri dari penambahan kata ingkar, penambahan kata aspek, penambahan kata-kata kelanjutan, dan penambahan kata optatif. Lima macam penambahan tersebut termasuk dalam tujuh macam transformasi tunggal penambahan yang

dikemukakan Samsuri (1985:250). Samsuri (1985) mengemukakan ada tujuh macam transformasi tunggal penambahan yang terdiri dari (1) ingkar, (2) tanya, (3) optatif, (4) suasana, (5) aspek, (6) seruan, dan (7) kata-kata kelanjutan. Transformasi kata ingkar ditandai dengan kata tidak yang diikuti dengan V pada FV dan pada contoh kalimat kedua diikuti dengan A pada FA. Transformasi kata aspek ditandai dengan tiga penanda, yaitu memulai, belum, dan akan yang diikuti dengan V pada FV. Transformasi kata-kata kelanjutan ditandai dengan kata setelah itu dan namun yang terletak di awal kalimat. Transformasi kata optatif ditandai dengan saya harap.

Hasil penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM ada yang menggambarkan melalui penambahan kata ingkar. Penambahan kata ingkar tersebut berupa tidak yang mengikuti verba. Pola kalimat transformasi dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula dengan menggunakan transformasi kata ingkar tidak dapat dilihat, contohnya pada kalimat (1) *Bocah itu merasa tidak senang*.

Hasil penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM ada yang menggambarkan melalui penambahan kata aspek. Penambahan kata aspek tersebut berupa memulai. Pola kalimat transformasi dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula dengan menggunakan transformasi kata aspek memulai dapat dilihat, contohnya pada kalimat (2) *Dia memulai berteriak keras*. Variasi lainnya, yakni kata aspek belum, akan, ingin dan malah. Kata aspek memulai, akan, ingin, dan malah dikategorikan sebagai aspek aktif, sedangkan kata aspek belum dikategorikan sebagai aspek statif.

Hasil penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula ada yang menggambarkan melalui penambahan kata-kata kelanjutan. Penambahan kata-kata kelanjutan tersebut berupa setelah itu. Pola kalimat transformasi dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula dengan menggunakan transformasi kata-kata kelanjutan setelah itu dapat dilihat, contohnya pada kalimat (3) *Namun bahasa utama adalah bahasa Gilak*. Variasi penanda dari transformasi kata-kata kelanjutan dalam

hasil penelitian ini juga termasuk penanda namun, jadi, karena, secara umum, dan, sayangnya, oleh karena itu, maka, dan akhirnya. Penanda dalam transformasi penambahan kata-kata kelanjutan tersebut termasuk ke dalam kategori kata tertentu. Kata setelah itu termasuk ke dalam kata-kata kelanjutan kategori lanjutan; kata namun, kategori kontras; kata jadi, secara umum, oleh karena itu, dan maka, kategori simpulan; kata karena, kategori sebanan; kata dan, kategori aditif; kata sayangnya, kategori tak sesuai; kata akhirnya, kategori sudahan.

Hasil penelitian pola kalimat dalam transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula ada yang menggambarkan melalui kata optatif. Penambahan kata optatif tersebut berupa saya harap. Pola kalimat transformasi dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula dalam menggunakan transformasi kata optatif dapat dilihat pada kalimat (4) *Saya harap kalian semua bisa mengunjunginya*.

Penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula memiliki persamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan Dewi (2019). Penelitiannya yang berjudul "Transformasi Generatif Kalimat Bahasa Indonesia" menunjukkan bahwa transformasi generatif pada kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan proses penambahan (*addition*) dan proses penghilangan (*deletion*). Pada proses penambahan, terdapat transformasi ingkar/negatif. Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula. Hal ini membuktikan bahwa transformasi penambahan terdapat dalam kalimat bahasa Indonesia.

Hasil penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula memiliki perbedaan dengan penelitian Dewi (2019). Perbedaan itu terdapat pada sumber data yang dipakai. Penelitiannya memakai data yang bersumber pada harian *Kompas* dan harian *Fajar*.

Penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula memiliki persamaan terhadap penelitian yang

telah dilakukan Isnaini (2015b). Penelitian yang berjudul “Struktur Kalimat Tunggal dalam Karangan Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Tingkat Pemula di BIPA UMM” menunjukkan bahwa terdapat struktur kalimat tunggal dalam karangan bahasa Indonesia mahasiswa asing tingkat pemula di BIPA UMM. Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula.

Hasil penelitian pola kalimat transformasi tunggal penambahan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula memiliki perbedaan dengan penelitian Isnaini (2015b). Perbedaan itu terdapat pada fokus penelitian. Penelitian Isnaini berfokus pada pendeksripsian karakter tulisan pembelajar asing pemula. Sementara itu, penelitian pola kalimat transformasi dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula berfokus pada kalimat transformasi tunggal.

Pola Kalimat Transformasi Tunggal Penambahan

Pola kalimat transformasi tunggal dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula, ada yang terwujud dalam transformasi tunggal pengurangan. Hasil analisis temuan tersebut dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Pola Kalimat Transformasi Pengurangan

Jenis Transformasi	Kalimat Dasar	Transformasi		
		Penanda	Kaidah	Kalimat
Pelesapan	Saya pergi ke Pantai Baru	setelah itu	TTKel	Setelah itu saya pergi
		ke Pantai Baru	TKT	Setelah itu saya pergi ke Pantai Baru
		Pelesapan subjek	TTLesap	Setelah itu pergi ke Pantai Baru

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pola kalimat transformasi tunggal dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula ada yang terwujud pada pola kalimat transformasi tunggal pengurangan dengan kategori pelesapan (TTLesap). Pola TTLesap dalam tulisan bahasa Indonesia

mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula akan disajikan pada data (5) berikut.

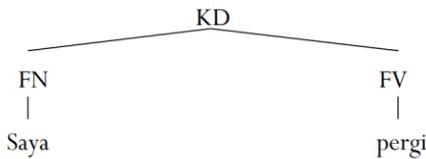
(5) *Setelah itu pergi ke Pantai Baru*

Kalimat (5) adalah kalimat transformasi tunggal pengurangan dengan kategori pelesapan. Kalimat (5) ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan pola FN+FV, yaitu *saya pergi*. Kalimat tersebut lalu mendapatkan beberapa transformasi dan diakhiri dengan pelesapan subjeknya. Perubahan transformasi pada kalimat (5) dapat terlihat dari perubahan kalimat dasar berpola FN+FV, TTKel, TKT, dan TTLesap. Hasil analisis SD dan ST kalimat (5) dijelaskan sebagai berikut.

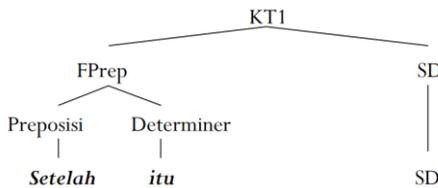
KD	<i>Saya pergi</i>
SD	FN + FV
KT1	<i>Setelah itu saya pergi</i>
ST1 (TTKel)	FPrep + FN + FV
KT2	<i>Setelah itu saya pergi ke Pantai Baru</i>
ST2 (TKT)	ST1 + FPrep + FN
KTTLesap	<i>Setelah itu pergi ke Pantai Baru</i>
STTLesap	ST2 + pelesapan subjek

Proses transformasi kalimat (5) diawali dengan KD *saya pergi* yang berpola FN + FV. KD tersebut mengalami transformasi tunggal penambahan kata-kata kelanjutan yaitu *setelah itu* yang diletakkan di awal kalimat. Transformasi tersebut menghasilkan KT1 *setelah itu saya pergi*. Kemudian, KT1 mengalami transformasi keterangan tempat berupa *ke Pantai Baru* yang diletakkan di akhir kalimat. KT2 *setelah itu saya pergi ke Pantai Baru* mengalami transformasi pengurangan berupa *lesapnya subjek saya*. Pola kalimat transformasi tunggal pengurangan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula UMM yang terlihat pada deskripsi tersebut adalah mahasiswa mampu menyusun kalimat transformasi pelesapan dengan menggunakan tiga kaidah transformasi, yakni TTKel, TKT, dan TTLesap. Proses transformasi kalimat (5) disajikan dalam gambar berikut ini.

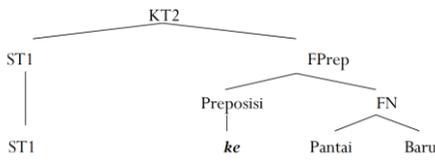
Gambar 10. KD = *Saya pergi*



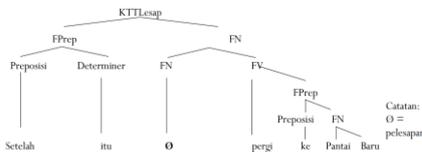
Gambar 11. KT1 = *Setelah itu saya pergi*



Gambar 12. KT2 = *Setelah itu saya pergi ke Pantai Baru*



Gambar 13. KTTLesap = *Setelah itu pergi ke Pantai Baru*



Pola kalimat transformasi tunggal pengurangan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula UMM ditunjukkan oleh satu pola. Satu pola transformasi tunggal pengurangan dan penandanya dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula UMM tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Pola Transformasi Tunggal Pengurangan dan Penandanya

Pola Transformasi Tunggal Pengurangan	Penanda
Pelesapan	Lesapnya subjek (<i>saya</i>)

Hasil penelitian pola kalimat transformasi tunggal pengurangan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula yang terwujud dalam pola kalimat transformasi tunggal pengurangan hanya tergambar pada transformasi tunggal pengurangan berjenis pelesapan. Jenis ini

termasuk ke dalam empat macam transformasi tunggal pengurangan yang dikemukakan Samsuri (1985:274-296) Keempat macam transformasi tunggal pengurangan tersebut terdiri dari (1) pengurangan perintah, (2) pengurangan pelesapan, (3) pengurangan penggantian, dan (4) pengurangan pemendekan. Transformasi tunggal pelesapan ditandai pada penelitian ini ditandai dengan lesapnya subjek.

Hasil penelitian pola kalimat transformasi tunggal pengurangan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula ada yang tergambar melalui pengurangan dengan pelesapan. Pengurangan dengan pelesapan tersebut tergambar dalam lesapnya subjek atau FN. Pola kalimat transformasi tunggal pelesapan subjek atau FN dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula dapat dilihat, contohnya pada kalimat (5) *Setelah itu pergi ke Pantai Baru*. Variasi lain dari transformasi tunggal pengurangan pelesapan dalam hasil penelitian ini juga termasuk pelesapan klausa yang membuat kalimatnya tidak utuh.

Penelitian pola kalimat transformasi tunggal pengurangan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula memiliki persamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan Dewi (2019). Penelitian yang berjudul “Transformasi Generatif Kalimat Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa terdapat transformasi penghilangan dalam kalimat bahasa Indonesia yakni pada pelesapan/penghilangan pemadu secara umum. Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian pola kalimat transformasi pengurangan dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA UMM tingkat pemula. Hal ini membuktikan bahwa transformasi pengurangan terdapat dalam kalimat bahasa Indonesia.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, pola kalimat dalam tulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula yang ditinjau dari kalimat transformasi tunggal ditemukan dalam dua pola, yaitu (1) transformasi tunggal penambahan dan (2) transformasi tunggal pengurangan. Pada transformasi penambahan, ditandai dengan (1) kata ingkar (TTIng), (2) kata aspek (TTAsp), (3) kata-kata kelanjutan (TTKel), dan (4) kata optatif (TTOpt). Setiap jenis itu ditandai dengan

penanda tertentu. Pada TTIng ditandai dengan kata *tidak* yang menjadi negasi pada V. Pada TTAsp ditandai dengan *memulai*. Variasi pada TTAsp meliputi *belum, akan, ingin, dan malah*. Kata aspek *memulai, belum, akan, ingin, dan malah* dikategorikan sebagai aspek aktif, sedangkan kata aspek *belum* dikategorikan sebagai aspek statif. TTKel ditandai dengan kata *setelah itu*. Variasi pada TTKel meliputi *namun, jadi, karena, secara umum, dan, sayangnya, oleh karena itu, maka, dan akhirnya*. Penanda dalam TTKel tersebut termasuk ke dalam kategori kata tertentu. Kata *setelah itu* termasuk ke dalam kata-kata kelanjutan kategori lanjutan; kata *namun*, kategori kontras; kata *jadi, secara umum, oleh karena itu, dan maka*, kategori simpulan; kata *karena*, kategori sebaban; kata *dan*, kategori aditif; kata *sayangnya*, kategori tak sesuaian; dan kata *akhirnya*, kategori sudahan. TTOpt ditandai dengan kata *saya harap*. Pada transformasi tunggal pengurangan terdapat satu pola transformasi tunggal pengurangan berjenis pelesapan (TTLesap). Pelesapan yang dilakukan adalah dengan melesapkan subjek pada kalimatnya. Variasi lain pada TTTLesap yakni pelesapan klausa yang membuat kalimatnya menjadi tidak utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. dan B. D. H. 2019. *Bahan Diplomas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia BIPA 2*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Ashlihah, I. 2020. *Jenis Kalimat dalam Karangan Siswa BIPA Kelas IV Matayum Muslim Santitham Foundation School*. Universitas Negeri Malang.
- Dewi, R. 2019. Transformasi Generatif Kalimat Bahasa Indonesia. *Jurnal KIP*, VIII(1), 13-20.
- Ellis, R. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Hasan, N. 2019. *Kalimat dalam Karangan Pelajar BIPA Tingkat Atas Asal Amerika Serikat*. Universitas Negeri Malang.
- Isnaini, M. 2015a. *Kalimat dalam Karangan Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Tingkat Pemula Program Darmasiswa di BIPA UMM Tahun 2013*. Universitas Negeri Malang.
- Isnaini, M. 2015b. Struktur Kalimat Tunggal dalam Karangan Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Tingkat Pemula di BIPA UMM. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 43-55.
- Morsey, R. J. 1976. *Improving English Instruction*. Rand Mc. Nally College Publishing Company.
- Nirmalasari, Y. 2018. Pola Kalimat Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar BIPA Tingkat Pemula Asal Tiongkok di Universitas Ma Chung Tahun 2018. *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 41-50.
- Nirmalasari, Y., Ghazali, A. S., & Susanto, G. 2018. Pemerolehan Kata Pemelajar BIPA UM Ditinjau dari Segi Sintagmatik dan Paradigmatik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 82-99. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Nur'aeni, I. 2019. *Kompetensi Sintaksis Bahasa Indonesia Lisan Siswa Kelas 8 SMPN 1 Palu*. Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017. 2017. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Rosyida, D. N. 2021. *Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Asing Level Pemula Asal Amerika di Universitas Negeri Malang Tahun 2019*. Universitas Negeri Malang.
- Samsuri, S. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Sastra Hudaya.
- Suyitno, I., Pratiwi, Y., Roekhan, & Martutik. 2019. How prior knowledge, prospect, and learning behaviour determine learning outcomes of BIPA students? *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 499-510. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.27045>
- Taweekayujan, T. 2017. *Kalimat Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Thailand Program Darmasiswa di Kota Malang Tahun 2016*. Universitas Negeri Malang.
- Utari, S. A., A. M., R. S., dan A. F. 2019. *Bahan Diplomas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia: Berbahasa Indonesia di Jakarta BIPA 1*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.